

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, Salah satu sektor yang diandalkan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian hingga saat ini masih memegang peranan penting dalam mengurangi kemiskinan karena baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan petani, sektor pertanian mendapatkan prioritas utama karena sektor ini di tinjau dari berbagai segi memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Misalnya kontribusinya dalam pendapatan nasional, perannya dalam pemberian lapangan kerja pada penduduk yang bertambah dengan cepat, kontribusinya dalam penghasilan devisa, dan lain-lain.

Menurut data lapangan pekerjaan utama penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dalam BPS (2018), bahwa lapangan pekerjaan utama di Indonesia masih didominasi oleh sektor Pertanian, dengan jumlah 38,7 juta jiwa atau sekitar 30 persen dari total penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas berkeja di sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini menjelaskan bahwa Indonesia merupakan Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Sehingga secara garis besar sektor pertanian secara tidak langsung memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan di negara agraris memiliki beberapa subsektor pendukung, salah satunya adalah subsektor tanaman pangan. Pengembangan tanaman pangan Indonesia bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Usaha peningkatan produktivitas padi dan produksi beras di Indonesia guna mencapai swasembada beras, tentunya tidak terlepas dari kegiatan usahatani padi sawah yang dibudidayakan oleh petani. Kegiatan usahatani yang dipelajari dalam suatu keilmuan menjelaskan bagaimana seseorang mengusahakan dan

mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Kebutuhan pangan akan terus meningkat disebabkan dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah produksi pangan tidak dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk.

Dalam rangka menjamin ketahanan pangan nasional, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk melakukan pengadaan padi dalam jumlah yang cukup. Sudah banyak upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi padi untuk mencapai target Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), di antaranya penggunaan bibit unggul dengan produktivitas tinggi, penggunaan pupuk berimbang dan efisien, serta pengendalian hama dan penyakit. Upaya-upaya tersebut hanya fokus dalam mencapai produksi padi yang ditargetkan, namun belum memperhatikan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani bila membudidayakan tanaman padi dibandingkan membudidayakan komoditas pertanian lainnya.

Secara umum pendapatan yang diterima petani belum memadai dibanding dengan jerih payah yang telah dikeluarkannya ditambah dengan risiko kegagalan panen. Tingkat pendapatan yang diterima petani bergantung pada berbagai faktor yang digunakan dalam produksi. Sebagai seorang manager pertanian, seorang petani tentunya harus bisa mengambil keputusan dalam penentuan komoditas yang akan dibudidayakan yang lebih menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam suatu kegiatan usahatani selalu membutuhkan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Pengelolaan usahatani dapat dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Sedangkan pengelolaan usahatani dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Keinginan petani dalam mencapai tujuan alokasi faktor produksi yang efektif dan efisien diantaranya dapat dilakukan dengan beberapa cara meminimalisasi biaya produksi atau memaksimalkan keuntungan. Dalam upaya mencapai tujuan

tersebut, penting halnya untuk memperhatikan karakteristik usahatani pada masing-masing daerah pertanian. Setiap daerah memiliki pola alokasi faktor produksi yang berbeda-beda, diantaranya dikarenakan oleh budaya usahatani atau kebiasaan yang selalu dilakukan petani secara turun menurun dalam mengelola usahatannya.

Biaya produksi sangat penting untuk diperhitungkan karena petani bertujuan mencapai keuntungan yang maksimal. Petani tidak mampu menentukan harga jual komoditas karena tergantung pada harga pasar. Untuk meningkatkan pendapatan bersih, maka yang dilakukan ialah mengurangi biaya produksi persatuan komoditasnya (Soekartawi, 1996). Biaya adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya digolongkan jadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Petani sebagai pelaksana usahatani berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksi sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Ken Suratiah, 2015).

Petani padi akan menjual hasil produksinya berupa gabah kering giling (GKG) ke tengkulak, dari hasil penjualan tersebutlah petani akan mendapatkan penerimaan dari hasil usaha yang di lakukanya. Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan yang didapatkan. Akan tetapi apabila penerimaan tersebut dikurangi biaya selama kegiatan produksi maka muncul pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya. Oleh karena itu untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal diperlukan R/C Ratio, agar pelaku usaha dapat mengetahui apakah usahanya menguntungkan atau layak untuk di jalankan.

Kebanyakan petani khususnya petani padi sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican kurang memperhatikan usahatani yang dilakukannya menguntungkan atau tidak, mereka tidak pernah melakukan penghitungan analisis kelayakan usaha tani mereka padahal analisis usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah usaha. Oleh karena itu penelitian ini mengenai analisis kelayakan usaha tani padi sawah di kelompok tani Jaya Makmur Desa Sukahurip, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis dirasa penting untuk di laksanakan.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah di Kelompok Tani Jaya Makmur, Desa Sukahurip, Kecamatan Pamarican.
2. Bagaimana kelayakan usahatani padi sawah di Kelompok Tani Jaya Makmur, Desa Sukahurip, Kecamatan Pamarican.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah di Kelompok Tani Jaya Makmur, Desa Sukahurip, Kecamatan Pamarican.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Kelompok Tani Jaya Makmur, Desa Sukahurip, Kecamatan Pamarican.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terkhusus untuk:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas informasi, pengetahuan dan bahan pembelajaran yang berkaitan dengan kelayakan usaha pada usahatani padi.

2. Bagi petani, penelitian ini bisa menjadi informasi tambahan dan juga masukan mengenai kelayakan usaha pada usahatani padi.
3. Bagi pemerintah, sebagai informasi mengenai kelayakan usaha pada usahatani padi, sehingga bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk kebijakan pemerintah.